



EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN PAI BERBASIS DEEP LEARNING DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS XI MA ISLAHUL ANAM DASAN MAKMUR

Zainudin, Khaerul Anam

STIT Darussaliminn NW Praya

email. murnizainudin@gmail.com

Abstrack

This study aims to examine the effectiveness of a deep learning-based Islamic Religious Education (PAI) learning model in enhancing the critical thinking skills of 11th-grade students at MA Islahul Anam Dasan Makmur. The background of this study is based on the still low critical thinking skills of students in PAI learning, which tends to be oriented towards memorization and conventional learning. This research uses a quantitative approach with a quasi-experimental design, involving 11th-grade students as research subjects. Data collection techniques were carried out through critical thinking skills tests, observations, and documentation. Data analysis used statistical tests to determine differences in students' critical thinking abilities before and after implementing the deep learning-based PAI learning model. The results of the study indicate that the implementation of the deep learning-based PAI learning model significantly improves students' critical thinking skills, which is as indicated by the increase in critical thinking test scores and student participation in the learning process. Thus, the PAI learning model based on deep learning is effectively used as an innovative alternative in PAI learning to develop students' critical thinking skills at the Madrasah Aliyah level.

Keyword. Effectiveness, Deep Learning, Critical Thinking.

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, sikap religius, serta pola pikir peserta didik agar mampu memahami dan mengamalkan ajaran Islam secara komprehensif.¹ PAI tidak hanya bertujuan mentransfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga membekali siswa dengan kemampuan bernalar, bersikap kritis, dan bertanggung jawab dalam menghadapi berbagai persoalan kehidupan yang semakin kompleks. Oleh karena itu, pembelajaran PAI dituntut untuk mampu mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skills*), khususnya kemampuan berpikir kritis.²

Namun demikian, realitas pembelajaran PAI di sekolah masih menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan ideal dan praktik di lapangan. Pembelajaran PAI cenderung masih berorientasi pada pendekatan konvensional yang menempatkan guru sebagai pusat pembelajaran (*teacher centered*),³ dengan metode ceramah dan penekanan pada hafalan materi. Pola pembelajaran semacam ini menyebabkan siswa lebih banyak menerima

¹ Prof Dr Isop Syafei M.Ag, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Penerbit Widina, N.D.), 56.

² Muzammil Et Al., *Strategi Penguatan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah* (Ummipress, 2025), 27.

³ Halwa Anjumi Dkk, *Strategi Pendidikan Dan Pembelajaran Pai* (Penerbit Nem, 2024), Hlm.98.



informasi secara pasif, sehingga kurang terlatih untuk menganalisis, mengevaluasi, dan merefleksikan materi pembelajaran secara mendalam. Akibatnya, kemampuan berpikir kritis siswa belum berkembang secara optimal.⁴

Kemampuan berpikir kritis menjadi kompetensi yang sangat penting dalam konteks pendidikan abad ke-21.⁵ Berpikir kritis memungkinkan siswa untuk menilai informasi secara objektif, mengemukakan argumen secara logis, serta mengambil keputusan berdasarkan pertimbangan rasional dan nilai-nilai yang diyakini. Dalam pembelajaran PAI, kemampuan berpikir kritis berfungsi sebagai fondasi agar siswa tidak hanya memahami ajaran Islam secara tekstual, tetapi juga mampu memaknai nilai-nilai keislaman secara kontekstual dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari. Tanpa kemampuan berpikir kritis, pembelajaran PAI berpotensi menghasilkan pemahaman keagamaan yang dangkal, normatif, dan kurang responsif terhadap dinamika sosial.⁶

Berdasarkan hasil observasi awal di kelas XI MA Islahul Anam Dasan Makmur, ditemukan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa masih relatif rendah. Hal ini tercermin dari rendahnya partisipasi siswa dalam kegiatan diskusi,⁷ keterbatasan kemampuan mengemukakan pendapat secara argumentatif, serta kesulitan siswa dalam mengaitkan materi PAI dengan permasalahan kehidupan nyata. Sebagian besar siswa masih cenderung menerima informasi yang disampaikan guru tanpa melakukan analisis atau refleksi lebih lanjut. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa proses pembelajaran yang berlangsung belum sepenuhnya mendorong keterlibatan kognitif siswa secara mendalam.

Salah satu faktor yang diduga menjadi penyebab rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa adalah penggunaan model pembelajaran yang kurang variatif dan belum berorientasi pada pembelajaran bermakna. Dalam konteks ini, diperlukan inovasi model pembelajaran yang mampu mendorong siswa untuk aktif membangun pengetahuan, memahami konsep secara mendalam, serta melakukan refleksi kritis terhadap materi yang

⁴ I. Gede Panca And Chairan Zibar L. Parisu, "Implementasi Pendekatan Pembelajaran Mendalam Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar," *Journal Of Humanities, Social Sciences, And Education* 1, No. 7 (2025): Hlm. 56, <https://doi.org/10.64690/Jhuse.V1i7.314>.

⁵ Bustanul Arifin And Abdul Mu'id, "Pengembangan Kurikulum Berbasis Keterampilan Dalam Menghadapi Tuntutan Kompetensi Abad 21," *Daarus Tsaqofah Jurnal Pendidikan Pascasarjana Universitas Qomaruddin* 1, No. 2 (2024): Hlm. 52, <https://doi.org/10.62740/Jppuqg.V1i2.23>.

⁶ Nurmayani Et Al., *Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Bermuatan Sosiokultural Dan Karakter Berbasis Teknologi Digital Era Society 5.0* (Penerbit Adab, N.D.), Hlm. 67.

⁷ Ahyar Rasyidi, "Pendidikan Agama Islam Dan Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Sebagai Pengembang Pemahaman Serta Pengamalan Ajaran Islam Kehidupan Sehari-Hari," *Islamic Education Review* 1, No. 1 (2024): Hlm. 17, <https://barkah-ilmii-fiddunya.my.id/Ojs/Index.php/Ier/Article/View/11>.



dipelajari. Model pembelajaran berbasis *deep learning* dipandang relevan untuk menjawab kebutuhan tersebut.⁸

Model pembelajaran *deep learning* menekankan pada proses pembelajaran yang berorientasi pada pemahaman mendalam terhadap konsep, keterkaitan antar pengetahuan, serta penerapan nilai dan konsep dalam konteks kehidupan nyata.⁹ Pendekatan ini mendorong siswa untuk terlibat secara aktif melalui kegiatan diskusi, analisis kasus, refleksi, dan pemecahan masalah. Dalam pembelajaran PAI, *deep learning* berpotensi mengarahkan siswa untuk tidak hanya mengetahui ajaran Islam, tetapi juga memahami makna, hikmah, dan relevansinya dalam kehidupan sosial, sehingga dapat menumbuhkan kemampuan berpikir kritis secara berkelanjutan.

Meskipun secara teoretis pendekatan *deep learning* diyakini mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kajian empiris yang secara spesifik mengkaji efektivitas model pembelajaran PAI berbasis *deep learning* pada jenjang Madrasah Aliyah, khususnya di lingkungan madrasah swasta, masih relatif terbatas.¹⁰ Oleh karena itu, penelitian ini memiliki urgensi akademik dan praktis untuk mengisi celah penelitian (*research gap*) tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan model pembelajaran PAI yang lebih inovatif dan efektif, serta menjadi dasar empiris bagi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Atas dasar inilah penelitian ini dilakukan dengan judul **“Efektivitas Model Pembelajaran PAI Berbasis Deep Learning dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI MA Islahul Anam Dasan Makmur.”**

METODE PENELITIAN.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif untuk menggambarkan secara mendalam penerapan model pembelajaran PAI berbasis *deep learning* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI MA Islahul Anam Dasan Makmur. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam

⁸ Alya Fitriani And Santiani Santiani, “Analisis Literatur: Pendekatan Pembelajaran Deep Learning Dalam Pendidikan,” *Jurnal Ilmiah Nusantara* 2, No. 3 (2025): Hlm. 54, <https://doi.org/10.61722/Jinu.V2i3.4357>.

⁹ Laily Nur Syayidah And Mohamad Sodik, “Konsep Kurikulum Deep Learning Sebagai Pilar Strategi Pendidikan Islam,” *Prophetik: Jurnal Kajian Keislaman* 3, No. 1 (2025): Hlm. 43, <https://ejournal.unisbablitar.ac.id/index.php/prophetik/article/view/4756>.

¹⁰ Zaka Hadikusuma Ramadan Et Al., *Pendekatan Pembelajaran Deep Learning Di Sekolah Dasar (Teori Dan Aplikasi)* (Greenbook Publisher, 2025), Hlm. 45.



dengan guru PAI dan siswa, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran.¹¹ Teknik pemilihan informan dilakukan secara purposive, dengan mempertimbangkan keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data dijaga dengan teknik triangulasi sumber dan teknik.

PEMBAHASAN DAN HASIL

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis *deep learning* di kelas XI MA Islahul Anam Dasan Makmur memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa. Berdasarkan hasil observasi selama proses pembelajaran, terlihat adanya perubahan signifikan dalam keterlibatan siswa. Siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan diskusi, mampu mengajukan pertanyaan yang bersifat analitis, serta menunjukkan keberanian dalam menyampaikan pendapat yang disertai alasan logis dan argumentatif. Temuan dari wawancara dengan guru PAI mengungkapkan bahwa penerapan model *deep learning* mendorong perubahan pola interaksi pembelajaran dari yang semula berpusat pada guru menjadi lebih berpusat pada siswa.¹² Guru tidak lagi berperan sebagai satu-satunya sumber informasi, melainkan sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam memahami materi PAI secara mendalam melalui diskusi, studi kasus, dan refleksi nilai-nilai keislaman. Guru juga menilai bahwa siswa lebih mampu mengaitkan materi PAI dengan permasalahan kehidupan sehari-hari, seperti persoalan moral, sosial, dan keagamaan yang mereka hadapi.¹³

Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa pembelajaran PAI berbasis *deep learning* dirasakan lebih bermakna dan menantang. Siswa menyatakan bahwa mereka tidak hanya diminta menghafal materi,¹⁴ tetapi juga diajak untuk berpikir, menganalisis, dan memberikan pendapat berdasarkan pemahaman mereka. Siswa merasa lebih mudah memahami materi PAI karena pembelajaran dikaitkan dengan konteks nyata yang dekat

¹¹ Albi Anggito Setiawan Johan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cv Jejak (Jejak Publisher), 2018), Hlm.23.

¹² Tubel Agusven M.M S. T. Et Al., *Dasar Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cv Rey Media Grafika, 2023), 23.

¹³ Jumri Hi Tahang Basire S. Ag M.Ag, *Buku Ajar Materi Pembelajaran Pai Di Perguruan Tinggi* (Penerbit Adab, N.D.), Hlm. 66.

¹⁴ M.Ag, *Buku Ajar Materi Pembelajaran Pai Di Perguruan Tinggi*, Hlm. 69.



dengan kehidupan mereka. Hal ini berdampak pada meningkatnya rasa percaya diri siswa dalam menyampaikan ide dan pandangan secara kritis.¹⁵

Selain itu, hasil dokumentasi pembelajaran menunjukkan bahwa aktivitas pembelajaran berbasis *deep learning* terlaksana dengan baik. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), bahan ajar, serta tugas-tugas yang diberikan telah dirancang untuk mendorong pemahaman mendalam, refleksi, dan analisis kritis siswa terhadap materi PAI. Temuan-temuan ini secara keseluruhan menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran PAI berbasis *deep learning* berkontribusi positif terhadap pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran PAI berbasis *deep learning* mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih bermakna dan reflektif. Hal ini sejalan dengan konsep *deep learning* yang menekankan pemahaman mendalam, keterkaitan antar konsep, serta penerapan pengetahuan dalam konteks kehidupan nyata. Ketika siswa dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran, mereka terdorong untuk tidak hanya menerima informasi, tetapi juga menganalisis dan mengevaluasi materi yang dipelajari.

Peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dalam penelitian ini ditunjukkan melalui kemampuan siswa dalam mengajukan pertanyaan analitis, menyampaikan pendapat secara argumentatif, serta mengaitkan materi PAI dengan permasalahan aktual. Temuan ini mendukung pandangan bahwa berpikir kritis tidak dapat berkembang secara optimal melalui pembelajaran yang bersifat pasif dan berorientasi hafalan, tetapi membutuhkan pendekatan pembelajaran yang menantang siswa untuk berpikir secara mendalam dan reflektif. Dalam konteks pembelajaran PAI, pendekatan *deep learning* memberikan ruang bagi siswa untuk memahami nilai-nilai Islam secara komprehensif, tidak hanya pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek afektif dan kontekstual. Siswa tidak sekadar mempelajari ajaran Islam sebagai doktrin, tetapi diajak untuk menafsirkan dan merefleksikan maknanya dalam kehidupan sehari-hari.¹⁶ Proses ini berkontribusi pada terbentuknya pemahaman keagamaan yang lebih kritis, moderat, dan kontekstual.¹⁷

¹⁵ Ramadan Et AL., *Pendekatan Pembelajaran Deep Learning Di Sekolah Dasar (Teori Dan Aplikasi)*.

¹⁶ Nurlailah, *Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti 3 Sma/Smk Kelas 12* (Yrama Widya, 2015), Hlm. 77.

¹⁷ Dede Dwi Kurniasih Et AL., "Intervensi Kebijakan Politik Dalam Rekonstruksi Kurikulum Pendidikan Agama Islam: Telaah Kritis Dan Kontekstual," *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 10, No. 1 (2025): Hlm. 200, <https://doi.org/10.48094/Raudhah.V10i1.837>.



Peran guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran berbasis *deep learning* juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Guru memberikan stimulus berupa pertanyaan pemantik, studi kasus, dan ruang diskusi yang mendorong siswa untuk berpikir lebih mendalam. Pola interaksi semacam ini membantu siswa membangun pengetahuan secara mandiri dan kolaboratif, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih aktif dan bermakna. Hasil penelitian ini juga memperkuat temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis pemahaman mendalam dapat meningkatkan kualitas proses belajar dan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran PAI berbasis *deep learning* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif strategis dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, khususnya pada jenjang Madrasah Aliyah. Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran PAI berbasis *deep learning* tidak hanya efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, tetapi juga mampu menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna, kontekstual, dan relevan dengan tuntutan pendidikan abad ke-21.¹⁸

Selain meningkatkan kemampuan berpikir kritis, penerapan model pembelajaran PAI berbasis *deep learning* juga berimplikasi pada perubahan sikap belajar siswa. Siswa menunjukkan peningkatan motivasi dan rasa ingin tahu terhadap materi PAI. Hal ini terlihat dari keseriusan siswa dalam mengikuti diskusi, kesediaan untuk mencari referensi tambahan, serta keterlibatan aktif dalam kegiatan refleksi. Kondisi ini menunjukkan bahwa *deep learning* tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek afektif siswa, yang merupakan bagian penting dalam pembelajaran PAI. Pembelajaran berbasis *deep learning* mendorong siswa untuk melakukan refleksi nilai (*value reflection*) terhadap materi yang dipelajari.¹⁹ Dalam konteks PAI, refleksi ini menjadi sarana bagi siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai keislaman secara lebih mendalam. Siswa tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga diajak untuk mempertanyakan makna, tujuan, dan implikasi ajaran Islam dalam kehidupan sosial. Proses reflektif ini menjadi salah satu faktor utama yang memperkuat kemampuan berpikir kritis, karena

¹⁸ Agus Budiman Et Al., "Menanggulangi Ekstremisme Melalui Pendidikan Agama: Strategi Untuk Mendorong Moderasi Di Sekolah," *Aksiologi : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, Ahead Of Print, April 18, 2024, Hlm. 88, <https://doi.org/10.47134/Aksiologi.V5i1.210>.

¹⁹ Wirda Ningsih And Zalisman Zalisman, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Konteks Global* (Pt. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024).



siswa dilatih untuk mempertimbangkan berbagai sudut pandang sebelum menarik kesimpulan.

Dari perspektif pedagogis, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran PAI berbasis *deep learning* sejalan dengan pendekatan pembelajaran konstruktivistik. Pengetahuan tidak ditransfer secara satu arah dari guru kepada siswa, melainkan dibangun melalui interaksi, dialog, dan pengalaman belajar. Proses konstruksi pengetahuan ini memungkinkan siswa mengaitkan pengetahuan baru dengan pengalaman dan pemahaman sebelumnya, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan berkelanjutan. Lebih lanjut, *deep learning* memberikan ruang bagi pengembangan kemampuan metakognitif siswa. Melalui kegiatan diskusi dan refleksi, siswa belajar untuk menyadari proses berpikirnya sendiri, mengevaluasi pemahaman yang dimiliki, serta memperbaiki cara berpikir yang kurang tepat. Kemampuan metakognitif ini sangat berkaitan erat dengan berpikir kritis, karena siswa tidak hanya berpikir tentang materi, tetapi juga berpikir tentang bagaimana mereka memahami dan menilai informasi. Namun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa tantangan dalam penerapan model pembelajaran PAI berbasis *deep learning*. Tidak semua siswa pada awalnya terbiasa dengan pembelajaran yang menuntut keterlibatan aktif dan pemikiran mendalam. Sebagian siswa masih menunjukkan sikap pasif dan membutuhkan waktu untuk beradaptasi. Selain itu, peran guru menjadi lebih kompleks karena harus mampu merancang pertanyaan pemantik yang tepat, mengelola diskusi kelas, serta memberikan bimbingan yang seimbang tanpa mendominasi proses pembelajaran.

Meskipun terdapat kendala, secara keseluruhan penerapan model pembelajaran PAI berbasis *deep learning* menunjukkan potensi yang besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI. Model ini mampu menjawab kebutuhan pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pengembangan cara berpikir, sikap, dan nilai-nilai keislaman siswa. Dengan demikian, pembelajaran PAI berbasis *deep learning* dapat dipandang sebagai pendekatan strategis dalam menyiapkan peserta didik yang kritis, reflektif, dan berkarakter Islami.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis *deep learning*



²⁰ memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI MA Islahul Anam Dasan Makmur. Pembelajaran berbasis *deep learning* mampu menciptakan proses belajar yang lebih bermakna dengan menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam pembelajaran, sehingga siswa terdorong untuk memahami materi PAI secara mendalam, analitis, dan reflektif. Peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa terlihat dari perubahan perilaku belajar, seperti meningkatnya partisipasi dalam diskusi kelas, kemampuan mengemukakan pendapat secara argumentatif, serta kesanggupan siswa dalam menganalisis dan mengaitkan materi PAI dengan permasalahan kehidupan nyata. Siswa tidak lagi sekadar menerima informasi secara pasif, tetapi mulai menunjukkan sikap kritis dalam memahami nilai-nilai keislaman. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran PAI berbasis *deep learning* tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga memperkuat aspek afektif dan reflektif siswa.²¹

Selain itu, penerapan model pembelajaran ini juga membawa perubahan positif dalam peran guru. Guru bertransformasi dari pusat informasi menjadi fasilitator yang membimbing siswa dalam proses eksplorasi, dialog, dan refleksi nilai-nilai Islam. Perubahan peran ini berkontribusi pada terciptanya iklim pembelajaran yang lebih dialogis dan partisipatif, sehingga proses pembelajaran PAI menjadi lebih kontekstual dan relevan dengan kebutuhan siswa. Meskipun demikian, penelitian ini juga menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran PAI berbasis *deep learning* membutuhkan kesiapan guru dan siswa. Guru dituntut untuk mampu merancang pembelajaran yang menantang secara kognitif serta mengelola diskusi kelas secara efektif, sementara siswa memerlukan waktu adaptasi untuk terbiasa dengan pola pembelajaran yang menuntut keterlibatan aktif dan pemikiran mendalam.²² Namun, tantangan tersebut tidak mengurangi efektivitas model pembelajaran ini, melainkan menjadi catatan penting dalam implementasinya. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa model pembelajaran PAI berbasis *deep learning* merupakan alternatif strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa di Madrasah Aliyah.²³ Oleh karena itu, model ini direkomendasikan untuk

²⁰ John D. Kelleher, *Deep Learning* (Mit Press, 2019), Hlm.77.

²¹ Dr Anggy Giri Prawiyogi M.Sn M. Pd And Annita Rosalina M.Pd, *Deep Learning Dalam Pembelajaran Sekolah Dasar* (Indonesia Emas Group, 2025), Hlm. 66.

²² Nasarudin Nasarudin Et Al., *Pembelajaran Dan Pengajaran* (Yayasan Tri Edukasi Ilmiah, 2025), Hlm. 23.

²³ Syayidah And Sodik, "Konsep Kurikulum Deep Learning Sebagai Pilar Strategi Pendidikan Islam."



diterapkan secara lebih luas dengan penyesuaian konteks dan karakteristik peserta didik, serta dapat dijadikan dasar bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji efektivitas *deep learning* dengan pendekatan dan variabel yang lebih beragam.

Daftar Pustaka.

- arifin, Bustanul, And Abdul Mu'id. "Pengembangan Kurikulum Berbasis Keterampilan Dalam Menghadapi Tuntutan Kompetensi Abad 21." *Daarus Tsaqofah Jurnal Pendidikan Pascasarjana Universitas Qomaruddin* 1, No. 2 (2024): 118–28. <https://doi.org/10.62740/Jppuqg.V1i2.23>.
- Budiman, Agus, Mohammad Tajuddin Al-Afghani, And Maston Akbar Sansayto. "Menanggulangi Ekstremisme Melalui Pendidikan Agama: Strategi Untuk Mendorong Moderasi Di Sekolah." *Aksiologi : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, Ahead Of Print, April 18, 2024. <https://doi.org/10.47134/Aksiologi.V5i1.210>.
- Dkk, Halwa Anjumi. *Strategi Pendidikan Dan Pembelajaran Pai*. Penerbit Nem, 2024.
- Fitriani, Alya, And Santiani Santiani. "Analisis Literatur: Pendekatan Pembelajaran Deep Learning Dalam Pendidikan." *Jurnal Ilmiah Nusantara* 2, No. 3 (2025): 50–57. <https://doi.org/10.61722/Jinu.V2i3.4357>.
- Kelleher, John D. *Deep Learning*. Mit Press, 2019.
- Kurniasih, Dede Dwi, Imam Khoriyadi, Sonia Isna Suratin, And Hujjatul Fakhurridha. "Intervensi Kebijakan Politik Dalam Rekonstruksi Kurikulum Pendidikan Agama Islam: Telaah Kritis Dan Kontekstual." *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 10, No. 1 (2025): 356–66. <https://doi.org/10.48094/Raudhah.V10i1.837>.
- M.Ag, Jumri Hi Tahang Basire S. Ag. *Buku Ajar Materi Pembelajaran Pai Di Perguruan Tinggi*. Penerbit Adab, N.D.
- M.Ag, Prof Dr Isop Syafei. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Penerbit Widina, N.D.
- M.M, Tubel Agusven, S. T., Satriadi M.Sc S. A. P., Rihan Hafizni M.M S. E., Nanda Kristia Santoso M.Pd, And Hasnarika M.Pd S. Si. *Dasar Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cv Rey Media Grafika, 2023.
- M.Sn, Dr Anggy Giri Prawiyogi, M. Pd, And Annita Rosalina M.Pd. *Deep Learning Dalam Pembelajaran Sekolah Dasar*. Indonesia Emas Group, 2025.
- Muzammil, Syamsul Arifin, Akhsanul In'am, And Moh Nurhakim. *Strategi Penguatan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*. Ummppress, 2025.
- Nasarudin, Nasarudin, Eka Yulianti Bur, Hasrat A. Aimang, Et Al. *Pembelajaran Dan Pengajaran*. Yayasan Tri Edukasi Ilmiah, 2025.



- Ningsih, Wirda, And Zalisman Zalisman. *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Konteks Global*. Pt. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.
- Nurlailah. *Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti 3 Sma/Smk Kelas 12*. Yrama Widya, 2015.
- Nurmayani, Yusron Abda'u Ansyah, And Halimatussakdiah Harahap Hapni Laila Siregar, & Muhammad Rifai. *Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Bermuatan Sosiokultural Dan Karakter Berbasis Teknologi Digital Era Society 5.0*. Penerbit Adab, N.D.
- Panca, I. Gede, And Chairan Zibar L. Parisu. "Implementasi Pendekatan Pembelajaran Mendalam Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar." *Journal Of Humanities, Social Sciences, And Education* 1, No. 7 (2025): 32–43. <https://doi.org/10.64690/Jhuse.V1i7.314>.
- Ramadan, Zaka Hadikusuma, Miranti Eka Putri, And Muhamad Nukman. *Pendekatan Pembelajaran Deep Learning Di Sekolah Dasar (Teori Dan Aplikasi)*. Greenbook Publisher, 2025.
- Rasyidi, Ahyar. "Pendidikan Agama Islam Dan Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Sebagai Pengembang Pemahaman Serta Pengamalan Ajaran Islam Kehidupan Sehari-Hari." *Islamic Education Review* 1, No. 1 (2024): 1–21. <https://barkah-ilmi-fiddunya.my.id/ojs/index.php/ier/article/view/11>.
- Setiawan, Albi Anggito, Johan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cv Jejak (Jejak Publisher), 2018.
- Syayidah, Laily Nur, And Mohamad Sodik. "Konsep Kurikulum Deep Learning Sebagai Pilar Strategi Pendidikan Islam." *Prophetik: Jurnal Kajian Keislaman* 3, No. 1 (2025): 34–52. <https://ejournal.unisbablitar.ac.id/index.php/prophetik/article/view/4756>.